

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**PIPIT NURFITRIANA**

**F 100 120 233**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**PIPIT NURFITRIANA**

**F 100 120 233**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Nanik Prihartanti, M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**OLEH**

**PIPIT NURFITRIANA**

**F 100 120 233**

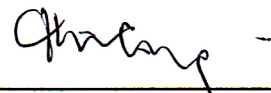
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari 22 Desember 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

Penguji Utama  
**Dr. Nanik Prihartanti, M.Si, Psi**



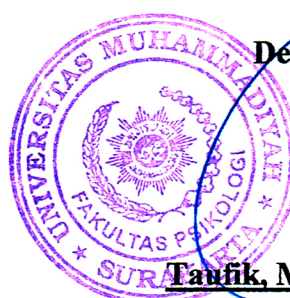
Penguji Pendamping I  
**Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Si, Psi**



Penguji Pendamping II  
**Setia Asyanti, S.Psi., M.Si, Psi**



**Dekan,**



**Taufik, M.Si., Ph.D**

**NIK. 799/0629037401**

## PERNYATAAN

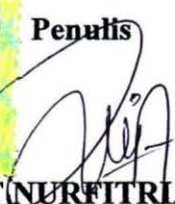
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 16 Desember 2016**

**METERAI  
TEMPEL**  
TGL 20  
DECA4AEF053918215  
**6000**  
ENAM RIBURUPIAH

Penulis



**PIPIT NURFITRIANA**  
F 100 120 233

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
SURAKARTA**

**Abstrak**

Mahasiswa tahun pertama ketika memasuki perguruan tinggi sudah pasti melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, dari Sekolah Menengah Pertama bertransisi ke Perguruan Tinggi. Selama proses penyesuaian diri, mahasiswa tahun pertama mengalami berbagai macam perubahan yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi baik secara akademik maupun sosial, dengan perubahan yang terjadi muncul masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa tahun pertama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Angkatan 2015/2016 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang dilakukan pada 15 mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki berbagai macam persoalan selama proses penyesuaian diri di perguruan tinggi baik dalam hal akademik maupun non-akademik, Mahasiswa yang tidak kos (Domisili Surakarta) memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dari pada mahasiswa yang kos (Luar Jawa dan Luar Kota), Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki caranya masing-masing untuk menyesuaikan diri, Prestasi Akademik mahasiswa tahun pertama semua diatas 3,00. Dengan rincian, 6 informan (40%) memiliki IPK > 3.50 dan selebihnya 9 informan (60%) memiliki IPK 3.00 – 3,49.

**Kata kunci** : Mahasiswa, Penyesuaian Sosial, Penyesuaian Akademik

**Abstract**

First-year students when entering college certainly make adjustments to their environment, from the transition to the Junior High School Higher Education. During the adjustment process, first-year students undergo various changes that occur in the university environment both academically and socially, with the changes that happen to appear the problems experienced by first-year students. This study aims to understand and describe Adjustment on Freshman Forces 2015/2016 at the Faculty of Psychology, University Muhammadiyah Surakarta, conducted on 15 students of the Faculty of Psychology UMS. The method used in this research is descriptive qualitative method. From the research that has been done shows that the First-year students of the Faculty of Psychology UMS had various problems during the process of adjustment in universities both in terms of

academic and non-academic, students who do not kos (Domicile Surakarta) has adjustment better than the students kos (Outer Islands and Outer City), first year student of Faculty of Psychology UMS has its own way to adapt, first-year student academic achievement of all above 3.00. With details, 6 informants (40%) have a IPK > 3:50 and the remaining 9 informants (60%) have a IPK of 3:00 - 3.49.

**Keyword** : Students, Social Adjustment, Adjustment Academic

## **1. PENDAHULUAN**

Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Selama proses penyesuaian dijumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Dalam hal akademik biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal studi misalnya saja seperti metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, salah dalam memilih jurusan, cara dosen mengajar di kelas, tugas perkuliahan, materi pelajaran yang sulit, menurunnya IPK, sistem akademik perkuliahan yang berbeda di SMA seperti adanya SKS (satuan kredit semester) untuk menentukan jumlah mata kuliah, dan sistem SKS ditentukan oleh IP yang diperoleh oleh mahasiswa tiap semester. Berkaitan dengan masalah akademik diatas, menurut Tinto (dalam Olani, 2009) tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik. Selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi. Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial-budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman-teman baru diperkuliahaan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan.

Dengan hal-hal baru yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa butuh kesiapan secara psikologis maupun sosial. Karena penyesuaian diri menuntut kemampuan mahasiswa untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan

lingkungannya (Willis, 2005). Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh semua orang khususnya remaja karena menurut (Santrock, 2003) kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh remaja, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Menjadi mahasiswa bukanlah merupakan hal yang mudah bagi sebagian remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas, dan melanjutkan perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru. Apabila penyesuaian yang dilakukan mahasiswa buruk dengan kehidupan di Universitas mungkin memaksa mahasiswa untuk meninggalkan lembaga (Mudhovozi, 2012).

Pengertian penyesuaian sosial menurut Schneiders (dalam Nur, 2013) adalah kemampuann individu berinteraksi secara tepat dengan kenyataan, situasi dan hubungan sosial sehingga persyaratan untuk kehidupan sosial yang layak dan memuaskan dapat terpenuhi. Penyesuaian di perguruan tinggi meliputi menghargai dan bersedia menerima otoritas perguruan tinggi, tertarik dan berprestasi dalam kegiatan di perguruan tinggi, menjalin relasi sosial yang sehat dan bersahabat dengan teman, kaka tingkat, dosen dan unsur-unsur yang ada di perguruan tinggi lainnya, mampu menerima batasan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, serta mermbantu merealisasikan atau mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi tersebut. Penyesuaian sosial di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa. Apabila seorang remaja memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi dapat menghambat perkembangan sosial di lingkungannya bahkan mahasiswa tersebut menjadi putus sekolah karena ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi di perguruan tinggi. Berdasarkan berbagai fenomena yang ada pada diri mahasiswa baru, fokus penelitiannya adalah permasalahan atau kesulitan-kesulitan apa yang dialami pada mahasiswa tahun pertama terhadap penyesuaian dirinya di lingkungan perguruan tinggi baik dalam hal akademik, maupun non akademik.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Schneiders (dalam Nur, 2013) adalah kemampuann individu berinteraksi secara tepat dengan kenyataan, situasi

dan hubungan sosial sehingga persyaratan untuk kehidupan sosial yang layak dan memuaskan dapat terpenuhi. Penyesuaian sosial di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa. Apabila seorang remaja memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi dapat menghambat perkembangan sosial di lingkungannya bahkan mahasiswa tersebut menjadi putus sekolah karena ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi di perguruan tinggi. Berdasarkan berbagai fenomena yang ada pada diri mahasiswa baru, fokus penelitiannya adalah permasalahan atau kesulitan-kesulitan apa yang dialami pada mahasiswa tahun pertama terhadap penyesuaian dirinya di lingkungan perguruan tinggi baik dalam hal akademik, maupun non akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Angkatan 2015/2016 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **2. METODE**

Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang diambil dengan tehnik *snowball sampling* yaitu pemilihan partisipan dengan cara menentukan informan pertama, kemudian melalui informan pertama, peneliti mendapatkan nama-nama informan lain yang dijadikan informan berikutnya. Berikut karakteristik informan dalam penelitian ini :

- a. Mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun pertama yaitu angkatan tahun 2015/2016
- b. Bersedia menjadi informan penelitian dengan mengisi *Inform Consent*.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, untuk observasi peneliti menggunakan observasi partisipan terstruktur. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah pengambilan data, tehnik analisis data yang dilakukan menurut John, Eugene dan Jeanne (Shaughnessy dkk, 2012), yaitu : (a)



mengenali data, (b) merangkum data, (c) mengkonfirmasi apa yang diungkap data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kebanyakan informan selama menyesuaikan diri di perguruan tinggi banyak mengalami beberapa kendala selama kuliah di satu semester, kurangnya interaksi dengan teman kuliah, sulit menerima materi yang dipelajari, yang mengakibatkan informan terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, berinteraksi dengan lingkungan baru, dan kurangnya komunikasi dengan teman-teman kos. Hal ini menjadikan informan merasa kurang mengeksplorasi dirinya di lingkungan perguruan tinggi, merasa cemas akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, mengalami ketegangan mental, menghindari lingkungan sosialnya, merasa kesepian dan menjadi pendiam. Dari permasalahan yang dialami informan memiliki caranya masing-masing dalam menangani masalah yang dihadapi di perguruan tinggi maupun di tempat tinggal yang baru bagi informan yang kos.

Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa banyak informan yang mengalami kesulitan dalam hal akademik. Hal ini dapat terjadi pada sebagian besar mahasiswa tingkat pertama karena pendidikan yang sebelumnya di tempuh sudah pasti jauh berbeda dengan pendidikan yang ada di perguruan tinggi, terkecuali mereka yang memang cepat dalam menerima hal baru dan menyesuaikan dengan pelajaran yang terdapat di perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat pertama diharuskan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi terutama dalam hal akademik, agar tercapainya kepuasan pribadi terhadap tuntutan akademik, bertanggung jawab terhadap tugas, mampu memahami materi yang tingkat kesulitannya semakin tinggi, mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, menurut Lawton (dalam Christyanti, 2010) karakteristik penyesuaian diri terhadap akademik adalah bertanggung jawab dalam hal yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik, mampu mengatasi

masalah terhadap tuntutan akademik, memiliki prinsip hidup terhadap tuntutan akademik, yakni terhadap tugas-tugas akademik yang dikerjakan, memiliki prioritas terhadap akademik sehingga tujuannya tercapai, dan memiliki kepuasan pribadi terhadap tuntutan akademik.

Prestasi akademik yang baik dapat diperoleh dengan belajar sungguh-sungguh, kerja keras, memiliki motivasi untuk berprestasi, kemampuan dalam memahami pelajaran, dan kepribadian yang baik. Sehingga informan menjadi lebih optimal dalam belajar di perguruan tinggi. Namun mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi UMS memiliki masalah terhadap tuntutan akademik salah satunya sulit dalam memahami materi kuliah, karena bahasa yang digunakan dan teori-teori yang sulit untuk dipahami dan dianalisis, informan juga dituntut untuk berkonsentrasi ketika proses belajar dikelas, sulit berkoordinasi dengan teman satu kelompok ketika mendapatkan tugas kelompok, bermasalah dengan nilai kuliah, sulit mencari buku referensi buku yang digunakan, tidak suka dengan cara mengajar dosen dan tuntutan-tuntutan tugas dari dosen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossiana (2011) mengenai penyesuaian akademis mahasiswa tingkat pertama, bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyesuaikan pola belajarnya dengan tuntutan kondisi perkuliahan yang ada, terkejut dengan rentang waktu belajar yang berbeda dan panjang, tidak bisa mengatur waktu antara belajar, berorganisasi dan kuliah.

Dalam memenuhi tuntutan akademiknya maupun pencapaian prestasi akademik, informan membutuhkan penyesuaian diri terhadap akademik, Menurut Warsito (2009) dalam penelitiannya, seseorang yang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Namun yang terjadi informan belum memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik di perguruan tinggi, sehingga timbul masalah-masalah dalam akademiknya, Grasha dan Kirchenbaum (dalam Rosiana, 2011) mengemukakan bahwa apa dan bagaimana individu belajar sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Sebab penyesuaian diri berkaitan dengan hal-hal yang terjadi pada mahasiswa saat belajar di Perguruan Tinggi.

Masalah diperguruan tinggi tidak hanya pada masalah tuntutan-tuntutan akademik, namun juga tuntutan-tuntutan dalam lingkungan sosial di perguruan tinggi yang harus menyesuaikan dengan lingkungan perguruan tinggi, baik dengan teman-teman kuliah, mahasiswa-mahasiswa lain, dosen, dengan organisasi-organisasi kampus, staff di perguruan tinggi, dan seluruh orang yang terdapat di perguruan tinggi. Informan sebagai mahasiswa tingkat pertama ketika memasuki perguruan tinggi menghadapi berbagai tuntutan di lingkungan yang ada. Termasuk lingkungan sosial informan untuk membangun jaringan sosial dan memulai memperoleh teman di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini yang terjadi pada mahasiswa Psikologi UMS, (66%) informan kesulitan ketika beradaptasi dan membangun hubungan sosial dengan teman baru. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2012) bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki masalah emosional setelah memasuki perguruan tinggi, hal tersebut disebabkan berbagai jenis tekanan tak terduga menjadikan mahasiswa tahun pertama emosionalnya menjadi mundur seperti kecemasan pada lingkungan baru. Hasil penelitian juga menunjukkan ketidakmampuan sosial pada siswa tahun pertama yang menunjukkan kurangnya kemampuan beradaptasi sosial, secara emosional mereka kurang dewasa dan memiliki emosi yang kurang stabil. Informan masih merasa kesulitan melakukan penyesuaian diri di lingkungan kampus, terutama mengenai menjalin relasi sosial, hal ini dialami oleh sebagian besar informan yang berasal dari luar Jawa dan luar kota.

Penyesuaian sosial pada mahasiswa yang berdomisili Surakarta dengan mahasiswa yang kos yang berasal dari luar Jawa dan luar kota, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tidak kos dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik secara sosial dibandingkan dengan mahasiswa yang kos, sebab mahasiswa yang kos lebih berupaya melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru seperti lingkungan perguruan tinggi dan tempat tinggal yang baru. Mahasiswa yang kos berasal dari luar Jawa dan luar kota dan yang mempengaruhi mahasiswa tersebut kurang dalam menyesuaikan diri secara sosial adalah faktor perbedaan budaya dan bahasa. Mahasiswa yang berasal dari luar Jawa merasa kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Jawa, apabila terdapat teman yang

berbicara menggunakan bahasa jawa terkadang informan tidak mengerti pembicaraan yang dimaksud oleh teman-teman informan. dengan kesulitan bahasa yang dialami informan luar jawa menjadikan informan sedikit kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Budaya juga mempengaruhi informan dalam menyesuaikan diri, sebab budaya jawa berbeda dengan budaya dari luar jawa, terdapat informan yang mengakui bahwa budaya di Jawa lebih sopan, jika berbicara tidak mengeluarkan suara yang keras dan tidak asal berbicara sedangkan budaya di luar jawa ketika berbicara mengeluarkan suara yang keras dan tidak memikirkan apa yang diucapkan, dengan perbedaan tersebut interaksi informan menjadi berkurang sehingga mempengaruhi informan dalam bersosialisai. Mahasiswa yang berasal dari luar jawa maupun luar kota lebih banyak melakukan adaptasi untuk mengurangi beban yang dialami mahasiswa agar tidak mengganggu dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial. Menurut Singgih (Fitriany, 2008) bahwa mahasiswa yang berasal dari daerah lebih berupaya melakukan adaptasi yang cukup besar untuk menanggulangi stress yang mereka alami.

Di luar lingkup kebudayaan, terkadang individu merasa kebingungan menghadapi kebudayaan orang lain yang pasti berbeda, seperti yang dialami oleh informan yang berasal dari luar jawa. Variabel budaya tertentu seperti jarak budaya, kompetensi bahasa atau komunikasi dan pengetahuan budaya yang saling berhubungan. Informan juga dituntut untuk berlatih membiasakan diri dalam menggunakan bahasa Jawa, agar informan berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dengan menggunakan bahasa Jawa, hal ini sesuai dengan Fahmi (dalam Sobur, 2011) bahwa faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam penyesuaian diri adalah ada kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan individu, karena tidak diragukan lagi bahwa kecakapan dan kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk pada tahap-tahap pertama dari kehidupan individu. Oleh sebab itu keberhasilan informan dalam menyesuaikan diri terutama dalam hal menggunakan bahasa merupakan hasil dari semua pengalaman dan percobaan yang dilalui oleh informan.

Jika penyesuaian diri di lihat dari jenis kelamin apakah perempuan lebih dapat menyesuaikan diri atau bahkan sebaliknya laki-laki yang mudah dalam menyesuaikan diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa laki-laki lebih mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar, serta lebih cepat untuk berbaur dengan lingkungan sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa informan laki-laki lebih senang mengikuti suatu kegiatan keorganisasian yang tujuannya adalah untuk mencari pengalaman serta mendapatkan teman-teman baru agar dapat bersosialisasi dan tidak terlalu memilah-milih teman dan yang terpenting bagi informan bisa mendapatkan teman yang sejalan dan sepemikiran dengan informan. hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tangkudung (2014) bahwa laki-laki lebih cepat menyesuaikan dengan budaya setempat dibandingkan perempuan, sebab laki-laki memiliki jiwa petualangan, sedangkan perempuan agak sulit dalam beradaptasi karena terlalu terbawa emosi. Sedangkan perempuan sedikit lebih lama dalam menyesuaikan diri di lingkungan, sebab perempuan lebih menggunakan perasaan atau emosi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa perempuan lebih memilah-milih teman yang akan diajak bergaul, informan perempuan juga memiliki masalah dengan beberapa teman di kampus dan di tempat tinggal dan tidak banyak informan mengikuti kegiatan keorganisasian hanya beberapa informan saja.

Masalah yang dialami informan selama penyesuaian diri di perguruan tinggi, mengenai tuntutan-tuntutan akademik, tuntutan sosial, dan lingkungan kampus. Informan berusaha untuk terus melakukan penyesuaian diri dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Informan berinisiatif untuk aktif mencari materi kuliah untuk dipelajari lagi dalam memahami materi kuliah dan informan lebih memilih untuk bertanya mengenai materi kuliah kepada teman, hal tersebut dilakukan agar tercapainya prestasi akademik. Menurut Warsito (2009) dalam penelitiannya, seseorang yang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Rasa malas dan kurang bersemangat terkadang menjadi hambatan informan selama menjalankan perkuliahan, namun informan berusaha untuk memotivasi diri sendiri dengan mengingat perjuangan

orangtua yang membiayai kuliah. Dengan memotivasi diri sendiri menjadi faktor penting dan berdampak positif dalam menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi dan meraih prestasi akademik yang dimunculkan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Menurut Syah (2014) berdasarkan hasil dari penelitiannya, bahwa motivasi akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu mahasiswa tahun pertama.

Setiap informan memiliki caranya masing-masing dalam menyesuaikan diri dan menyelesaikan permasalahan di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil Indeks Prestasi Akademik yang di dapatkan selama satu semester. Informan yang mendapatkan Indeks Prestasi di atas 3,50 ( $IP > 3,5$ ) cara menyelesaikan permasalahannya dalam hal akademik, informan lebih aktif bertanya mengenai materi kuliah kepada teman yang lebih mengerti, inisiatif untuk belajar dan mengulang materi. Dalam hal non akademik informan berintropeksi diri, mencari informasi tentang permasalahannya, menceritakan permasalahannya kepada keluarga dan teman, lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah serta berfikir positif. Sedangkan IPK yang kurang dari 3,5 cara menyelesaikan permasalahannya dalam hal akademik tidak begitu aktif dalam mencari materi kuliah, hanya membuat catatan-catatan materi saja, belajar pada satu mata kuliah yang membuat informan merasa kesulitan dan tidak pada materi kuliah yang lainnya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki berbagai macam persoalan selama proses penyesuaian diri di perguruan tinggi baik dalam hal akademik maupun non-akademik
2. Mahasiswa yang tidak kos (Domisili Surakarta) memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dari pada mahasiswa yang kos (Luar Jawa dan Luar Kota)

3. Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki caranya masing-masing untuk menyesuaikan diri.
4. Prestasi Akademik mahasiswa tahun pertama semua diatas 3,00. Dengan rincian, 6 informan (40%) memiliki IPK > 3.50 dan selebihnya 9 informan (60%) memiliki IPK 3.00 – 3,49.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christyanti, D., Mustami'ah, D., & Sulistianti, W. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tush Surabaya. *INSAN*. 12(03), 153-159.
- Fitriany, R. (2008). Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mudhovozi, Pilot. (2012). Social and Academic Adjustment of First-Year University Students. *Journal Social Scienc*. 33(2), 251-259.
- Nur, M.R. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi dengan Prestasi Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Olani. A. (2009). Predicting First Year University Student Academic Succes. *Electronical Journal of Research in Educational Psychology*. 7 (3), 1053-1072
- Rosiana, D. (2011). Penyesuaian Akademis Mahasiswa Tingkat Pertama. *Prosiding SNaPP*. 2(1), 491-495
- Santrock, J.W. (2003). *Adolence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Shaughnessy , J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2012). *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sharma, B. (2012). Adjusment and Emotional Maturity Among First Year Collage Students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*. 10 (2), 32-37.
- Sobur, Alex. (2011). Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syah, M. C. (2014). Pengaruh Motivasi Akademik, Gaya Belajar Dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Tangkudung, J.P.M (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. *Journal "Acta Diurna"*. 3 (4), 1-11.

Warsito, H. (2009). Hubungan antara Self-efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 9 (1), 29-47

Willis, S dan Sofyan. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : CV. Alfabeta.